

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dalam membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, agar dapat menerapkan nilai-nilai keimanan berdasar agama Islam . Pendidikan Agama Islam merupakan usaha seorang guru dalam membimbing kepribadian siswa agar dapat mengamalkan ajaran Islam yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Upaya tersebut bertujuan menanamkan nilai-nilai agama terhadap siswa, maka sangat diharapkan bagi setiap lembaga pendidikan untuk dapat menitik beratkan dalam membentuk jiwa keagamaan yang selaras serta kebiasaan dengan tuntunan agama.¹

Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran wajib ada di lembaga pendidikan, seperti yang diamanatkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berbudi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap, cerdas, kreatif, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab “.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter siswa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab. Namun Pendidikan Agama Islam kurang diminati bagi sebagian siswa. Hal tersebut dikarenakan oleh sebagian guru yang hanya menggunakan

¹ Abdullah Syahid, “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami”, Jurnal Pendidikan : Edumaspul Vol. 2 No. 1 (2018), hlm. 85.

metode ceramah selama proses belajar mengajar berlangsung. Maka siswa cenderung menjadi bosan, pasif, tidak bersemangat mengikuti pembelajaran. Dengan demikian guru dituntut mempunyai inovasi serta kreatifitas dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga tujuan dari Pendidikan Agama Islam dapat ter-realisis. Oleh karena itu pembelajaran bukan lagi hanya duduk, diam, mencatat dan mendengarkan melainkan juga aktif dalam mencari informasi dari berbagai sumber. Seperti pembelajaran sekarang, dimana pembelajaran yang baik adalah berpusat pada siswa (student center).²

Dalam Undang-undang No.20 tentang Sisdiknas pasal 40, salah satu ayatnya berbunyi:

“ Guru dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis dan PP No.19 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 19 ayat (1). Dalam PP No.19, ayat (1) dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis siswa ”.

Perundangan yang tertulis menyebutkan dengan jelas bahwasanya esensi pendidikan atau pembelajaran harus bermanfaat dan bermakna bagi siswa dengan cara dialogis ataupun interaktif. Intinya siswa sebagai pelajar menjadi pusat dalam pembelajaran sedangkan fasilitatornya adalah guru. Selain itu guru juga dapat menggunakan fasilitas pendukung yang berupa alat atau media pembelajaran yang telah disediakan oleh sekolah.³

² Dhea Abdul Majid, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Berbasis Blended Learning”, Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah Vol. 4 No. 1 (2019), hlm.180.

³ Mohammad Yazdi, “E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi”, Jurnal Ilmiah Foristek Vol. 2 No. 1 (2012), hlm. 143.

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat atau sarana pendukung dalam proses pembelajaran. Alat atau media pembelajaran menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Media pembelajaran sebagai sumber belajar menjadi salah satu komponen yang harus diperhatikan guru agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan interaktif. Pembelajaran akan berjalan lancar karena ditunjang dengan sarana atau alat yang memadai. Bahkan kualitas pembelajaran dapat meningkat dengan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan.⁴

Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan memberikan dampak positif dalam metode pembelajaran yang mana menggunakan media sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran. Selain meningkatkan daya tarik siswa dalam pembelajaran, isi pembelajaran dapat tersampaikan dengan lebih menarik dan terpercaya sehingga lebih memudahkan siswa untuk memahami apa yang telah disampaikan. Secara tidak langsung perkembangan kemajuan teknologi dalam pendidikan dapat memberikan pengaruh psikologis terhadap siswa seperti membangkitkan rangsangan atau motivasi siswa selama kegiatan pembelajaran.⁵

Dengan adanya interaksi antara teknologi dan pendidikan, diharapkan dapat tercapainya penerapan multimedia dalam proses pembelajaran. Adapun penerapan teknologi dalam pendidikan sebagai media pembelajaran meliputi penggunaan komputer, lcd proyektor, pengaplikasian *microsoft word*, *microsoft power point*, dan pembelajaran elektronik (*E-Learning*). Dengan berkembangnya pembelajaran elektronik diharapkan dapat memberikan informasi lebih luas bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran E-

⁴ Harja Saputra, “Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Sebagai Sarana Penunjang Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kundur Kabupaten Krimun”, (Pekanbaru: UIN SUSKA Riau, 2013), hlm. 3.

⁵ Ghafiqi Farock Abadi, “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning”, Jurnal Tasyri’ Vol. 22 No. 2 (2015), hlm. 128.

Learning memungkinkan siswa dan guru dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah tersedia.⁶

Penggunaan media dan teknologi dalam proses pembelajaran dengan menerapkan *E-Learning*, dapat menjadi salah satu solusi yang dapat menarik dan memotivasi siswa. Secara ideal guru Pendidikan Agama Islam juga harus dapat mengoperasikan *E-Learning* sebagai salah satu media yang telah disediakan oleh sekolah untuk menunjang proses pembelajaran. Melalui penerapan *E-Learning* ini diharapkan guru dapat menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam kepada siswa dengan baik, dan dapat diterima baik oleh siswa, serta pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Sehingga siswa dapat terpenuhi kompetensinya, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan dalam mengikuti pembelajaran.⁷

E-learning adalah suatu sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi serta jaringan internet dalam proses belajar mengajar. *E-Learning* menjadi media pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran di era digital seperti sekarang ini. Model pembelajaran menggunakan *E-Learning* memberikan perubahan pada gaya pembelajaran guru dan siswa. *E-Learning* sangat potensial dalam proses pembelajaran yang lebih efektif. Dengan menggunakan *E-Learning* siswa dapat berkomunikasi dengan gurunya kapan saja, begitupun sebaliknya. Siswa dan guru juga dapat memilih berkomunikasi dengan serentak maupun secara individu. Dengan *E-Learning* siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran meski tidak bisa hadir secara fisik di kelas. Pembelajaran dengan *E-Learning* juga lebih fleksibel karena

⁶ Zuhri Ahfadh, "Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara STAMBUK 2016", (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020), hlm. 3-4.

⁷ Rijki Ramdani, "*Media Pembelajaran E-Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Laboratorium UPI Bandung*", Tarbawy : Indonesian Journal of Islamic Education Vol. 5 No. 1 (2018), hlm. 48.

dilengkapi jaringan internet dan multimedia (audio, video, dan grafis) dalam penyampaian materi.⁸

E-Learning sangat bermanfaat bagi pendidikan saat ini. Melalui *E-Learning* guru dapat memberikan tugas bahkan dapat melaksanakan ujian. Selain itu *E-Learning* juga dapat membantu guru dalam melakukan evaluasi belajar, karena *E-Learning* secara otomatis dapat mengoreksi hasil belajar bahkan hasil ujian siswa. *E-Learning* juga memiliki kelebihan seperti, siswa dapat mengingat materi yang telah disampaikan guru dengan membuka materi yang tersimpan di dalamnya dimanapun dan kapanpun.⁹

Arus perkembangan teknologi saat ini sudah mulai menampakkan peran dan fungsinya dalam dunia pendidikan. *E-Learning* menjadi inovasi dalam membawa pengaruh terjadinya proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital, baik secara isi maupun sistemnya. Saat ini konsep *E-Learning* sudah banyak diterima dalam masyarakat, sehingga beberapa sekolah sudah mengimplementasi program *E-Learning* dalam proses pembelajaran. Hal ini juga diterapkan di lembaga pendidikan yang akan diteliti yaitu Mts Thowalib Pesagen. Dengan adanya *E-Learning*, materi yang belum selesai dibahas dalam pembelajaran secara langsung atau tatap muka saat jam pelajaran dapat diminimalisir.¹⁰

Perkembangan media pembelajaran menggunakan *E-Learning* merupakan peningkatan standar mutu pendidikan, karena *E-Learning* menggunakan teknologi internet dalam pembelajaran dengan jangkauan luas. Terdapat beberapa peran *E-Learning* dalam menggeser cara pembelajaran sebelumnya seperti dari pelatihan ke penampilan, dari ruang kelas ke dimana dan kapan saja, dari kertas ke “online” atau saluran, dari fasilitas fisik ke fasilitas jaringan, dan dari waktu siklus ke waktu nyata. Bahkan *E-Learning* sudah

⁸ Sri Rahayu Chandrawati, “Pemanfaatan *E-Learning* dalam Pembelajaran”, Jurnal Cakrawala Kependidikan Vol. 8 No. 2 (2010), hlm. 173.

⁹ Ghafiqi Faroeq Abadi, “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *E-Learning*”, hlm. 129.

¹⁰ Siti Khotijah, “Perancangan Database *E-Learning* Manajemen System Untuk Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Pertama”, Jurnal String Vol. 1 No. 1 (2016), hlm. 65.

diimplementasikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.¹¹

Penerapan media pembelajaran berbasis *E-Learning* ini perlu diperhatikan penggunaannya agar dapat berkesinambungan dan memberikan pengaruh dalam pelaksanaannya. Berkaitan dengan pembelajaran, penerapan *E-Learning* tidak hanya memerlukan guru yang terampil dalam membuat bahan ajar, tetapi juga memiliki rancangan agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif. Dengan menerapkan *E-Learning* sebagai media pembelajaran, dapat difungsikan sebagai pelengkap (komplemen) ataupun suplemen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.¹²

Pembelajaran *E-Learning* dilakukan guna meningkatkan mutu pendidikan melalui penggunaan teknologi internet. Dengan adanya *E-Learning* tatanan paradigma dalam pendidikan bergeser dari sifat terpusat menjadi desentralistis. Dalam hal ini sekolah dapat mengelola, mengatur strategi, mengembangkan kurikulum, hingga dapat menentukan metode dan model pembelajaran. Dengan kata lain *E-Learning* menjadi pembaharuan dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar atau tujuan pembelajaran. *E-Learning* diterapkan agar menjadi solusi dari metode atau pendekatan pembelajaran sebelumnya yang kurang maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹³

Terlebih lagi mengingat kondisi seperti sekarang yaitu terjadinya pandemi Covid-19, yang juga memberikan dampak pada dunia pendidikan. Tentu mengharuskan untuk tetap diadakannya pembelajaran meski jarak jauh. Solusinya,

¹¹ Nur Asiah, “*Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui E-Learning di SMA Budaya Bandar Lampung*”, Jurnal Mudarrisuna Vol. 6 No. 1 (2016), hlm. 78.

¹² Numiek Sulistyio Hanum, “*Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Leraning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)*”, Jurnal Pendidikan Vokasi Vol. 3 No.1 (2013), hlm. 92.

¹³ Nur Asiah, “*Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran E-Learning Di SMA Budaya Bandar Lampung*”, hlm. 167-168.

pendidik dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*). Seluruh jenjang pendidikan secara tiba-tiba harus bertransformasi untuk beradaptasi dalam melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (*online*). Dan banyak sekali media daring yang telah berkembang dan dapat dimanfaatkan pada situasi seperti ini, salah satunya adalah *E-Learning*.¹⁴

Covid-19 adalah salah satu virus jenis baru yang pertama kali muncul di Wuhan Cina pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2) dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* yang kemudian dikenal dengan istilah “Covid-19”. Penularan virus Covid-19 sangat cepat, sehingga pemerintah mengharuskan masyarakat untuk *social distancing* atau jaga jarak dan menghindari kerumunan. Efek dari Covid-19 dari pertengahan Maret 2020 hingga saat ini masih berlanjut. Hal ini juga mempengaruhi bidang pendidikan, dimana pembelajaran tatap muka harus dialihkan menjadi pembelajaran *online* (pembelajaran daring).¹⁵

Kemudian pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang maksimal bagi siswa. Pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan *E-Learning* pun menjadi salah satu inovasi yang dimanfaatkan dalam situasi seperti saat ini. Keberhasilan suatu model atau media pembelajaran tergantung dari karakteristik siswanya. Seperti yang diungkapkan oleh Nakayama (2007) bahwa dari semua literatur dalam *E-Learning* mengindikasikan bahwa tidak semua siswa akan sukses dalam pembelajaran *online*. Hal Ini

¹⁴ Ahmad Jaelani, “Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemi COVID-19”, *Jurnalika* Vol. 8 No. 1 (2020), hlm. 11.

¹⁵ Muhammad Sa’dullah, “Pandemi COVID-19 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, (Salatiga: IAIN Salatiga), hlm. 1.

disebabkan faktor lingkungan belajar dan karakteristik siswa (Nakayama, 2007).¹⁶

Pembelajaran berbasis *E-Learning* juga diterapkan di Mts Thowalib. Mts Thowalib Pesagen merupakan salah satu sekolah swasta berakreditasi A yang berada di daerah Pati, lebih tepatnya wilayah Pati bagian Utara. Mts Thowalib juga sadar akan kemajuan pendidikan. Terlihat dari penerapan pembelajaran berbasis *E-Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama penerapan *E-Learning* sebagai salah satu solusi pembelajaran dalam masa pandemi Covid-19. Mts Thowalib menerapkan *E-Learning* sebagai salah satu media pembelajaran sejak tahun pelajaran 2018-2019 berbentuk *Website* dengan model *Web Scholology*. Kemudian pada tahun 2020 berubah menjadi *E-Learning* Madrasah buatan dari KEMENAG Versi 2.0 yang diterapkan sebagai solusi pembelajaran selama masa pandemi hingga sekarang ini. Efektifitas *website* ditujukan agar para guru dan siswa dapat memperoleh acuan materi belajar, dan standar soal yang menjadi acuan di berbagai sekolah. Sehingga dapat menambah dan memperkaya wawasan dalam pembuatan soal dan ujian. Penerapan *E-Learning* harus benar-benar dipantau pelaksanaannya, peran guru juga menjadi faktor keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Kini guru dituntut mengetahui teknik pembelajaran ICT (*Information, Communacation, and Technology*).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bertujuan menganalisis penerapan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *E-Learning* di Mts Thowalib Pesagen Pati. Begitupun penerapan *E-Learning* dalam pembelajaran dimasa pandemi seperti sekarang ini. Maka disusunlah perumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana penerapan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *E-Learning* di Mts Thowalib dan bagaimana respon siswa terhadap penerapan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *E-Learning* di Mts Thowalib.

¹⁶ Ni Komang Suni Astini, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi COVID-19", Jurnal Lamphuyang Vol. 11 No. 2, hlm. 15.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Penerapan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *E-Learning* Di Mts Thowalib Pesagen. Penulis memilih topik tersebut karena ingin mengetahui bagaimana penerapan media pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *E-Learning* yang ada di Mts Thowalib Pesagen tersebut.

Maka yang akan menjadi fokus penelitiannya adalah penerapan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *E-Learning* yang ada di Mts Thowalib Pesagen. Kemudian untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *E-Learning* di Mts Thowalib Pesagen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah dijabarkan di latar belakang maka yang akan menjadi rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana penerapan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *E-Learning* di Mts Thowalib Pesagen ?
2. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *E-Learning* di Mts Thowalib Pesagen ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisa penerapan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *E-Learning* di Mts Thowalib Pesagen
2. Mengetahui respon siswa terhadap penerapan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *E-Learning* di Mts Thowalib Pesagen

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis

1. Manfaat teoritis, Penelitian diharapkan dapat menyumbangkan manfaaat secara teoritis dalam ilmu

pengetahuan sebagai kontribusi dalam Ilmu pendidikan agama islam, serta dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis, Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan kualitas pembelajaran dan mewujudkan variasi gaya mengajar guru yang efektif melalui media teknologi dan multimedia yang maju dalam dunia pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menjelaskan rangkaian tiap bab dalam penyusunan proposal untuk memudahkan dan memahami gambaran secara menyeluruh tentang penelitian. Dalam penulisan proposal penulis membaginya dalam tiap bagian yang masing-masing memiliki isi yang berbeda, yaitu :

Bab I berisi Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

Bab II berisi Teori-Teori Yang Terkit Dengan Judul, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir.

Bab III berisi jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

Dan yang terakhir adalah daftar pustaka.